GLOBALISASI DAN KEAJAIBAN EKONOMI ASIA (Kuliah IV)

Globalisasi adalah perluasan kegiatan ekonomi menlitas batas-batas politik nasional dan regional dalam bentuk peningkatan gerakan barang dan jasa termasuk buruh (tenaga kerja), modal, teknologi dan informasi perdagangan. Namun demikian globalisasi kadang diartikan berbeda-beda oleh banyak orang.

Dalam kaitan dengan globalisasi ini maka setiap ada argumen untuk pemberdayakan ekonomi rakyat, banyak pertanyaan mengenai apa manfaat persiapan tersebut apakah relevan dengan globalisasi tersebut. Apakah justru dibutuhkan memperkuat sejumlah perusahan besar Indonesia agar menjadi andalan Indonesia. Lalu apakah dengan memberdayakan ekonoi rakyat itu hanya membuang energi saja.

Memang pada dasarnya globalisasi ini suka atau tidak suka akan memasuki kehidupan kita.Lalu siapakah sebenarnya yang memulai gerakan globalisasi ini. Ternyata globalisasi eknonomi merupakan gerakan yang datang dari kalangan negara-negara industri maju. Dimana mereka dengan sistem kapitalsimenya mulai jenuh di dalam batasan-batasan negara mereka. Sehingga mereka berusaha bergerak keluar mencari pasar yang lebih luas. Maka sepertinya batas-batas negara lain mereka terjang demi keleluasaan nya. Ini sering disebut sebagai “fundamentalisme pasa bebas”.

Ada beberapa negara yang menentang arus tentang kebebasan ini, seperti Cina yang menolak kebebasan penuh dalam perdagangan mata uang asing. Tapi kebijaksanaan itu kini terbukti merupakan kebijakan yang tidak perlu disesali karena masih dapat memberikan manfaat. Sebab banyak sekali kebijakan-kebijakan dari APEC WTO ternyata banyak yang hanya menguntungkan kepentingan negara-negara kaya yang industrinya sudah maju yangmembutuhkan pasar dunia yang lebih luas lagi , dibandingkan mendukung negara-negara miskin yang tertinggal.

Namun anehnya pada era Orde Baru Indonesia malah ikut memelopori menjadi tuan rumah pada pertemuan ke dua gerakan globalisasi ala APEC yang ke dua di Bogor tahun 1994. Yang menjadi pertanyaan apakah Indonesia sudah cukup kuat sehingga mampu mengikuti pasar bebas tersebut. Sebab yang terjadi sekarang adalah kita malah akan merasakan dampak negatif dari adanya pasar global tersebut sebab kita masih mengalami krisis yang berkepanjangan, dan kemungkinan akan sulit untuk bersaing dengan serangan yang masuk dari pihak asing. Meskipun memang krisis yang terjadi di Indonesia lebih diakibatkan oleh adanya pengaruh dari faktor korupsi yang terlalu merajalela. Tapi bisa terjadi krisis yang terjadi di Indonesia karena disebabkan oleh tidak adanya ideologi bangsa yang mendasari sistem perekonomian kita.

Pancasila yang telah menyelamatkan Indonesia dari kehancuran politik di tahun 1965 telah disia-siakan kemampuannya menghadapi sistem ekonomi kapitalisme yang terlalu rakus dan merajalela di seluruh dunia. Apakah Pancasila ini kita ragukan kemampuannya untuk melawan kapitasime.

Negara-negara di Asia pada dasarnya terbagi dua dalam hal krisis ini, yang pertama yang mengalami krisis secara hebat dan menyakitkan misalnya (Thailand, Korea selatan, Malasysia dan Indonesia), kemudiaan ada negara mengalami krisis tapi tidak terlalu berat seperti China, Taiwan, Vietnam, Hongkong, Jepang. Filipina juga terimbas sedikit dari krisis ini karena sejak awal tidak terikut dalam Asian Miracle. Artinya negara-negara yang mengalami krisis ini ternyata dalah negara-negara yang

telah mengalami pertumbuhannya secara cepat pada masa itu, tanpa melihat biaya yang harus dibayarnya.

Makin besar aliran modal dari luar negeri terutama yang berjangka pendek, maka resikonya semakin besar pula. Dan inilah yang ternyata mengguncang dengan mudak kurs rupiah kita terhadap dollar dan sulit sekali untuk mengendalikannya. Pembangunan ekonomi dalam sistem ekonomi pasar sering disebut memiliki sifat-sifat binatang (animal spirit) yang sulit dijinakkan.

Namun demikian dalam proses globalisasi biasanya selalu ada wilayah yang sifatnya mengglobal, dimana ditempat itu pertumbuhan ekonominya meningkat dengan pesat, tetapi di pihal lain ada wilayah-wilayah yang sebaliknya daerah yang malah lebih miskin dari sebelumnya.

Dalam prakteknya proyek-proyek yang dibantu bank Dunia di negara-negara berkembang masih lebih banyak diarahkan pada proyek-proyek ekonomi yang layak yang menjamin kembalinya dana yang ditanam. Sebaliknya proyek-proyek yang sifatnya anti kemiskinan yang lebih bersifat sosial sulit bersaingdalam pembiayaannya.

Amat menarik bila kita membandingka dua buku yang pernah terpit pada dua tahun berturut-turut yaitu tahun 1997 dan 1998. Yang pertama berjudul Harimau (Tigers : Leaders of the New Asia Pasifik) dan yang kedua Harimau Jinak (Tigers Tamed : The End of the Asia Miracle). Meskipun dengan tema yang sama tapi kedua buku itu isinya seperti bumi dan langit. Buku pertama seolah-olah memuji-muji para pemimpin negara-negara Asia yang telah dengan pragmatis luar biasa membawa negarnaya menempuh revolusi damai membangun ekonomi. Dengan bangga pengarannya membahas tentang kebangkitan ekonomi Asia Timur dan Asia Tenggara. (1966-1990)

Sepertinya dunia Barat selalu kagum secara berlebihan pada angka pertumbuhan ekonomi yang dianggap sebagai satu-satunya indikator kemajuan, dan sebagai pembuka cerita keajaiban Asia adalah dikaitkan dengan Korea Selatan dan Taiwan. Dimana pendapatan Korea selatan meningkat dari US$ 80 menjadi $US 10000. Dalam 25 tahun demikian juga Taiwan. Padahal hal ini seperti bom waktu yang yang meledakan krisis di Asia.

Krisis ekonomi Asia menandai berakhirnya sebuah mitos bahwa ada cara atau model Asia dalam pembangunan Ekonomi. Yang benar adalah ada jalan lain selain cara-cara Barat model Neoklasik. Tetapi benar bahwa justru jalan lain itu adalah modal Jepang. Model Jepang hanya bisa berlaku di Jepang, demikian juga model Korea Selatan atau Taiwan hanya berlaku di negara masing-masing. Dan Indonesia sebaiknya percaya bahwa model Indonesia yang cocok bagi bangsa Indonesia adalah model Pancasila.

Harus diakui bahwa gerakan globalisasi ala Barat yang merupakan dapat saja sebenarnya merupakan kekuatan pendorong terjadinya kebangkrutan sistem ekonomi politik dan sosial yang merupakan faktor pemicu krisi ekonomi di Asia. Yang telah menyerang sejumlah besar negara asia Timur . Hal ini membuktikan pula bawha pertumbuhan ekonomi yang berlebihan adalah sumber malapetaka dan krisis. Globalisasi menyumbang pada intensitas krisis sedangkan RRC dan Vietnam yang juga tinggi pertumbuhan ekonominya tetapi membatasi gerakan keluar masuknya modal asing, ternyata tidak terkena dampak krisis secara berlebihan. Ma resep mujarab untuk mengatasi krisis sebenarnya adalah masalah mengatur dan mengendalikan aliran masuk dan keluar modal asing terutama modal asing jangka pendek.

Antara Kapitalisme dan Sosialisme

Sejak kegagalan Uni Sovyet tahun 1991 maka mulailah banyak orang yang berbicara tentang sistem ekonomi yang berubah ke arah satu sistem dominan y ang berorientasi pasa dan meninggalkan

sistem ekonomi dengan perencanaan sentra. Namun sebelum itupun RRC sebagai negara komunis terbesar di dunia sudah mulai menganut sistem sosialist market econmy. Kini Rusia tidak tanggung-tanggung berbalik 180 derajat mengubah sistem ekonominya menjadi sistem persaingan pasar bebas seperti yang dijalankan di dunia barat. Tetapi hasilnya malah malapetaka dimana produksi nasional mengalami penurunan luar biasa secara beruntun. Antara tahun 1991 -1994 PDB riil Rusia Jatuh 56% dan rata-rata laju inflasi tahunan adalah 880%. Dampaknya masih dirasakan terus sampai sekarang meskipun sejak tahun 1994 mulai pulih.

Indonesia, Malaysia, Korea Selatan, dan Taiwan adalah 4 negara Asia Timur dan Tenggara yang menerapkan sistem pasar tetapi dengan arahan dan pimpinan langsung dari pemerintah.

Jepang. Jepang pada mengandalkan sistem eknominya pada tiga pemimpin besar Meiji nya,yang pertama Okubo Toshimichi (1833) telah menggelorakan semangat rakyat nya untuk membangun agar menjadi negara perkasa. Inilah awal regulated capitalism dengan pimpinan di Jepang. Pemimpin kedua Fakuzawa Yukichi menekankan pentingnya pendidik menuju peradaban modern. Pemimpin ketiga adalah Shibusawa Eiichi (s/d 1931) langsung meneladani bangsa Jepang untuk membangun industri-industri besar di segala bidang. Etika bisnis menurutnya harus didasarkan pada kejujuran, kebebasan dan semangat berkoreasi serta rasa tanggung jawab sosial.

Pendekatan Meiji adalah upaya dan program-program yang terarah untuk meningkatkan motivasi manusia dan individu dengan mengkaitkan mereka dengan motivasi nasional. Menghadapi masa depannya Jepang telah menyusun skenario sebagai berikut 1) Natural trend Japan 2) Mend Japan 3) Advance Japan 4) Reform Japan. Ketiga skenario diantaranya semuanya lebih menyukai keterlibatan negara dalam perekonomian termasuk dalam program-program pembangunan sosial. Ini membuktikan bahwa sistem ekonomi campuran dianggap lebih cocok bagi rakyat dan bangsa jepang.

Vietnam. Sistem ekonmi Vietnam selama 30 tahun banyak meniru atau dengan sedikit perubahan menerapkan sistem ekonomi perencanaan sentral ala Uni Sovyet. Meskipun demikian seperti halnya RRC modifikasi-modifikasi cukup banyak dilakukan karena alasan praktis pragmatis yaitu kondisi Vietnam yang jauh lebih miskin dan belum mencapai tahap industrialisasi seperti halnya Rusia.

Kemerdekaan Vietnam atas Perancis pada tahun 1945 ternyata diikuti oleh perang lainnya yang beralnsung selama 30 tahun sampai dengan 1975. Namun dengan bersatunya kembali vietnam yang tadinya terbagi dua malah muncul masalah pengelolaan ekonominya. Sehingga pemerintah harus mengambil jalan tengah secara terus menerus sehingga akibatnya pembangunan ekonomi berjalan dengan lambat.

Pada tahun 1986 menjelang tahun-tahun penarikan tentara Vietnam dari Kamboja, kongres Partai ke 6 memutuskan Doi Moi (renovasi) yang berarti diterapkannya sistem ekonomi pasar sosialis. Keputusan ini meski terlambat masih mampun membangkitakan kembali pertanian Vietnam, sehingga produksi pada meningkat 80%. Dan Vietnam mampu memperoleh devisa dari ekspor 2,5 juta ton beras. Doi Moi tidak saja berarti reformasi Ekonomi tetapi juga adalah mendefinisikan kembali tujuan sosial politik dan sosialisme di vietnam.

Korea Selatan. Model Korea Selatan seperti halnya Taiwan adalah kisah sukses sistem kapitalisme / ekonomi pasar dengan campur tangan negara. Tahun 1960 korea selatan masih merupakan salah satu negara termiskin di dunia. Namun pada tahun 1980 telah melampau banyak negara lain dalam

tingkat GNP per kapita yaitu Malaysia, Thailand Filipina, Argentina, Brazilia dan Meksiko. Selama 2 dekade GNP per kapita naik dari US$ 100 menjadi US$ 5000.

Ciri khas sistem ekonomi Korea yang berbeda jauh dengan sistem ekonomi Taiwan adalah peranan Chaeblo (konglomerat). Yang menarik adalah chaebol ini seperti di Indonesia banyak mengandalkan KKN dalam mengembangkan bisnisnya. Sehingga dua orang presidennya di negara ini pernah dihukum karena penjara dan korupsi. Terkait dengan masalah ini pula hubungan antara pemerintah dengan serikat buruh terpendam masalah pelik. Sehingga krisis moneter yang menular dari Thailan dan Indonesia juga dirasakan Korea, meskipun dampaknya tidak separah di Indonesia.

ASEAN. Keajaiban asia sebenarnya tidak boleh diasumsikan akan berlangsung terus, karena pada dasarnya sistem kapitalsime bukan sistem yang stabil. Sebalikanya sistem kapitalisme mengandung unsur-unsur ketidakstabilan. Dalam pada itu perubahak kebijakan ekonomi terambausk perubahan sistem ekonoi mungkin terjadi tanpa diperkirakan sebelumnya. Karena perubahan ini tidak disebabkan hanya oleh faktor ekonomi saja tetapi oleh faktor lain yang paling utama adalah faktor politik. Disamping itu masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan ekonomi misalnya faktor kerusakan lingkuangan dll yang kesemuanya tidak dapat diremehkan begitu saja.

Dua masalah yain yang mengahantui perkembangan ekonomi dan politik negara Asean adalah tingkat ramuan demokrasi yang bisa dianggap pas bagi negara anggota ASEAN dan masalah korupsi. Sering terjadi adanya kontradiksi antara demokrasi yang terlalu liberal seperti halnya di Filipina dan keadaan sebaliknya lack of democracy pada masa kepemimpinan Ferdinand Marcos. Masalah korupsi di negara Asean terkait erat dengan peranan negara yang berlebihan dalam perencanaan kebijakan pembangunan dan pelaksanaannya.

Pada akhirnya kita menyimpulkan bahwa sebenaranya setiap negara memiliki cara-cara tersendiri sesuai budayanya dalam menyusun sistem ekonomi yang dianggap paling cocok dan tepat. Indonesia yang beridiologi Pancasila yang akan mampu mewujudkan masyarakat idaman yang adil dan makmur seharusnya selalu bersifat 1. Moralistik 2. Manusiawi 3. Nasionalistik 4. Kerakyatan (demokrasi) 5. Berkeadialan.

Sistem ekonomi setiap negara Asean dapat dipelajari dengan membandingkan satu sama lainnya. Dan tidak perlu dibandingkan dengan sistem ekonomi negara-negara Barat yang seakan-akan hanya ada dua pola yaitu kapitalsime dan sosialisme.